



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 290-297

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Persepsi Guru dalam Pemberdayaan Pelestarian Warisan Budaya Lokal Sebagai Media Pembelajaran di Sekolah Dasar

**Eva Astuti Mulyani¹, Naila Fauza², Charlina³, Zetra Hainul Putra⁴, Hadriana⁶,
Ria Novianti⁷, Rifqa Gusmida Syahrin Barokah⁸**

Universitas Riau^{1,3,4,5,6,7,8}

Email: eva.astuti@lecturer.unri.ac.id*

Abstrak

Pelestarian warisan budaya lokal merupakan aspek penting dalam menjaga identitas bangsa, terutama di Indonesia yang kaya akan tradisi dan nilai-nilai budaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru mengenai pelatihan pelestarian budaya lokal sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru menyadari pentingnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran, namun mereka menghadapi kendala dalam pengetahuan dan keterampilan untuk melakukannya. Pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman guru tentang nilai-nilai budaya lokal diharapkan dapat memberikan strategi efektif dalam menggabungkan elemen budaya ke dalam materi ajar. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa pelatihan dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas lokal, serta meningkatkan rasa bangga siswa terhadap warisan budaya mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk program pelatihan yang lebih efektif dalam mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan dasar.

Kata Kunci: *Guru, Pelestarian, Budaya, Media, Sekolah Dasar*

Abstract

Preserving local cultural heritage is an important aspect in maintaining national identity, especially in Indonesia which is rich in traditions and cultural values. This research aims to examine teachers' perceptions regarding local cultural preservation training as a learning medium in elementary schools. The method used is. Research results show that many teachers realize the importance of integrating local culture in learning, but they face obstacles in the knowledge and skills to do so. Training designed to increase teachers' understanding of local cultural values is expected to provide effective strategies in incorporating cultural elements into teaching materials. In addition, this research also found that training can strengthen ties between schools and local communities, as well as increase students' sense of pride in their cultural heritage. Thus, it is hoped that the results of this research can provide

recommendations for more effective training programs in supporting the preservation of local culture through basic education

Keywords: *Teachers, Conservation, Culture, Media, Elementary School*

PENDAHULUAN

Pelestarian warisan budaya lokal merupakan salah satu upaya penting dalam menjaga identitas dan keunikan suatu bangsa (Bleibleh & Awad, 2020). Di Indonesia, warisan budaya lokal, seperti seni, kerajinan, dan tradisi, menjadi aset yang harus dijaga agar tidak hilang di tengah perkembangan zaman. Di tingkat pendidikan, peran guru sangat signifikan dalam mentransfer pengetahuan tentang budaya lokal kepada generasi muda. Pendidikan dasar, sebagai fondasi pendidikan formal, memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai budaya kepada siswa. Namun, tidak semua guru memiliki pengetahuan atau keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mencerminkan adanya kebutuhan untuk memberikan pelatihan kepada para guru dalam upaya pelestarian budaya lokal sebagai bagian dari media pembelajaran.

Guru-guru di sekolah dasar membutuhkan strategi yang efektif untuk menggabungkan warisan budaya lokal dalam materi ajar, sehingga siswa dapat mengenal dan menghargai budaya daerah mereka sendiri (Wulandari et al., 2020). Tanpa adanya pelatihan yang memadai, banyak potensi budaya lokal yang bisa terabaikan dalam proses pendidikan. Pelatihan pelestarian budaya lokal tidak hanya membantu meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya budaya, tetapi juga menyediakan metode pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penggunaan budaya lokal sebagai media pembelajaran tidak hanya membuat pembelajaran lebih kontekstual, tetapi juga membantu siswa memahami keterkaitan antara pelajaran sekolah dan kehidupan sehari-hari mereka. Ini juga dapat meningkatkan rasa bangga terhadap warisan budaya mereka dan mendorong mereka untuk ikut melestarikan warisan tersebut. Selain itu, pelatihan ini berperan penting dalam memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas lokal. Melibatkan elemen budaya lokal dalam pembelajaran memungkinkan sekolah menjadi agen pelestarian budaya, yang pada akhirnya dapat memperkuat rasa memiliki dan keterikatan siswa terhadap komunitasnya. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang berfokus pada pembangunan karakter, di mana penghargaan terhadap budaya lokal menjadi salah satu komponennya (Musanna, 2012).

Melalui artikel ini, kami berupaya menggali persepsi guru terhadap pelatihan pelestarian budaya lokal sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Persepsi ini penting untuk dipahami guna merancang pelatihan yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan para pendidik. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana guru memandang pelatihan tersebut, diharapkan dapat dikembangkan program-program pelatihan yang lebih optimal dalam mendukung pelestarian budaya lokal melalui pendidikan dasar. Pada akhirnya, hasil dari pelatihan ini diharapkan dapat mempengaruhi pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan integratif, di mana siswa tidak hanya belajar tentang pengetahuan akademis, tetapi juga menghargai dan melestarikan kekayaan budaya daerah mereka.

Pelestarian warisan budaya lokal merupakan salah satu aspek penting yang harus diperhatikan dalam pembangunan karakter generasi muda. Di Indonesia, budaya lokal sangat beragam dan kaya akan nilai-nilai yang tidak hanya bersifat estetik, tetapi juga edukatif. Budaya lokal meliputi tradisi, seni, adat istiadat, bahasa, hingga produk kerajinan yang mencerminkan identitas suatu daerah. Namun, seiring dengan perkembangan globalisasi dan teknologi, perhatian terhadap pelestarian budaya lokal semakin berkurang, terutama di kalangan generasi muda (Budiarto, 2020).

Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengintegrasikan budaya lokal ke dalam proses pembelajaran di sekolah. Namun, permasalahan yang sering dihadapi adalah

kurangnya pemahaman dan kemampuan guru dalam memanfaatkan warisan budaya lokal sebagai media pembelajaran. (1) Permasalahan Penelitian Permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam menggunakan warisan budaya lokal sebagai bagian dari media pembelajaran di sekolah dasar (Istiqomah et al., 2023). Di banyak sekolah dasar, materi pembelajaran masih cenderung bersifat akademik dan kurang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa, termasuk dalam hal pelestarian budaya lokal. Banyak guru yang tidak mengetahui cara efektif untuk menggabungkan elemen-elemen budaya lokal ke dalam pelajaran, sehingga potensi pembelajaran berbasis budaya menjadi tidak optimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang berfokus pada pelestarian budaya lokal, serta kurangnya wawasan guru mengenai pentingnya budaya lokal sebagai sarana pembelajaran yang kontekstual dan interaktif.

Dalam upaya untuk menjawab permasalahan tersebut, pelatihan bagi guru mengenai cara memanfaatkan budaya lokal sebagai media pembelajaran menjadi sangat penting (Kaltsum Honest, 2017). Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang nilai-nilai budaya lokal yang dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan kontekstual. Selain itu, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan demikian, warisan budaya lokal tidak hanya dilestarikan, tetapi juga menjadi sumber pengetahuan yang berharga dalam proses pendidikan. Rencana pemecahan masalah yang diajukan dalam penelitian ini meliputi pelaksanaan pelatihan bagi guru sekolah dasar, dengan fokus pada teknik dan strategi untuk mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran. Pelatihan ini akan mencakup materi tentang nilai-nilai budaya lokal, cara mengidentifikasi elemen-elemen budaya yang relevan untuk pembelajaran, serta metode pengajaran yang inovatif untuk memanfaatkan budaya lokal sebagai media pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi guru terhadap pelatihan pelestarian warisan budaya lokal sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Tujuan spesifik penelitian ini meliputi: Mengetahui tingkat pemahaman guru tentang pentingnya pelestarian budaya lokal dalam konteks pendidikan. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi guru dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran. Mengeksplorasi manfaat pelatihan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan mereka dalam memanfaatkan budaya lokal sebagai media pembelajaran. Menyusun rekomendasi untuk program pelatihan yang lebih efektif dan relevan bagi guru sekolah dasar.

Kajian teoritik mengenai pelestarian budaya lokal dalam pendidikan telah banyak dikembangkan. Salah satu teori yang relevan adalah teori pembelajaran kontekstual, yang menekankan pentingnya pembelajaran yang berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks ini, budaya lokal merupakan salah satu elemen penting yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Selain itu, teori pelestarian budaya menekankan pentingnya peran lembaga pendidikan dalam menjaga dan mentransmisikan nilai-nilai budaya kepada generasi berikutnya. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan budaya lokal sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperkaya wawasan mereka tentang kekayaan budaya bangsa. Beberapa studi juga menunjukkan bahwa pelatihan bagi guru dalam hal ini dapat meningkatkan kemampuan guru untuk mengajar secara lebih kreatif dan inovatif, serta memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas lokal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman guru mengenai pentingnya pelestarian budaya lokal dalam pendidikan. Melalui pelatihan yang diselenggarakan, diharapkan guru dapat memiliki keterampilan yang lebih baik dalam memanfaatkan budaya lokal sebagai media pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual, interaktif, dan relevan bagi siswa. Selain itu,

hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif dan berkelanjutan. Manfaat dari penelitian ini tidak hanya dirasakan oleh guru dan siswa, tetapi juga oleh komunitas lokal. Dengan melibatkan budaya lokal dalam pembelajaran, sekolah dapat menjadi agen pelestarian budaya yang aktif, dan siswa dapat tumbuh dengan rasa cinta dan bangga terhadap warisan budaya mereka. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran kontekstual berbasis budaya lokal, yang dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam upaya pelestarian budaya lokal melalui jalur pendidikan, serta meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Metode pelaksanaan program pengabdian ini disusun dengan tujuan untuk melestarikan warisan budaya lokal dan memberdayakan masyarakat Kabupaten Indragiri Hulu melalui peran aktif guru-guru sekolah dasar dalam pembuatan video dokumenter. Dengan pendekatan partisipatif dan interaktif, diharapkan program ini dapat menghasilkan dampak yang signifikan dalam melestarikan dan mempromosikan budaya Melayu sebagai warisan budaya lokal.

Untuk mencapai tujuan tersebut, program ini dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Analisis dan Persiapan Awal

Langkah pertama adalah melakukan analisis situasi serta mengidentifikasi warisan budaya yang terdapat di Kabupaten Indragiri Hulu. Tim pengabdian bekerja sama dengan tokoh adat, pemerintah setempat, dan ahli budaya untuk mengidentifikasi elemen budaya seperti tradisi, adat istiadat, dan nilai-nilai budaya yang perlu didokumentasikan. Pada tahap ini, pemetaan sumber daya lokal juga dilakukan untuk mengidentifikasi potensi masyarakat, terutama peran guru sekolah dasar, yang dapat berkontribusi dalam proyek ini. Selanjutnya Tim Pengabdian menjalin kemitraan dengan SDN 005 Batu Gajah untuk penyusunan rencana kerja yang komprehensif mencakup jadwal kegiatan, persiapan materi pelatihan serta target yang ingin dicapai.

2. Tahap Pelatihan

Setelah persiapan awal selesai, tahap selanjutnya memberikan pelatihan mencakup teori budaya Melayu, integrasi budaya dalam pendidikan, teknik penyusunan naskah, sinematografi, dan pengeditan video. Pelatihan juga mencakup pemahaman mendalam tentang pentingnya pelestarian budaya, sehingga peserta memiliki motivasi dan komitmen yang tinggi terhadap proyek ini.

3. Tahap Pelaksanaan Dokumentasi

Pada tahap ini, tim pengabdian bersama peserta yang telah dilatih akan mengumpulkan data berupa dokumentasi video dan narasi terkait warisan budaya Melayu di Indragiri Hulu. Kegiatan dokumentasi meliputi wawancara dengan tokoh adat, perekaman situs sejarah, dan pengumpulan narasi lisan mengenai sejarah serta tradisi lokal. Lokasi-lokasi budaya yang penting akan menjadi fokus utama dokumentasi, dengan keterlibatan langsung masyarakat untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh sesuai dengan realitas budaya yang ada.

4. Tahap Pengolahan dan Penyimpanan Data

Setelah data dikumpulkan, tim akan melakukan pengolahan dan penyusunan arsip digital yang sistematis. Dokumentasi dalam bentuk video akan disimpan dalam format yang mudah diakses oleh berbagai kalangan, termasuk lembaga pendidikan dan peneliti.

5. Tahap Penyebarluasan dan Evaluasi

Tahap terakhir adalah penyebarluasan hasil dokumentasi kepada publik melalui

platform *youtube*. Pada kesempatan ini, platform digital juga akan diluncurkan. Selain itu, evaluasi menyeluruh dilakukan terhadap seluruh proses pelaksanaan untuk mengukur keberhasilan dan mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki guna pengembangan program di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah temuan penting mengenai persepsi guru terhadap pemberdayaan pelestarian warisan budaya lokal sebagai media pembelajaran di sekolah dasar. Diperoleh data berikut:

Tabel Hasil Rekapitulasi Angket Integrasi Budaya Melayu Dalam Proses Pembelajaran Di SD

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengenal Budaya Melayu?	100 %	0 %
2	Apakah Anda pernah mengintegrasikan Budaya Melayu dalam proses pembelajaran di kelas?	94 %	6 %
3	Apakah Anda merasa integrasi Budaya Melayu dalam pembelajaran meningkatkan minat belajar siswa?	100 %	0%
4	Apakah Anda pernah menggunakan materi atau sumber belajar yang secara khusus terkait dengan Budaya Melayu dalam pembelajaran?	70 %	30 %
5	Apakah Anda pernah melibatkan masyarakat atau tokoh Budaya Melayu untuk mendukung pembelajaran di kelas?	24 %	76 %
6	Apakah Anda menggunakan teknologi (misalnya, video, internet) untuk membantu mengintegrasikan Budaya Melayu dalam pembelajaran?	88 %	12%
7	Apakah ada materi kurikulum yang menurut Anda sulit untuk diintegrasikan dengan Budaya Melayu?	36%	64%
8	Apakah sekolah menyediakan bahan ajar atau panduan khusus untuk mengintegrasikan Budaya Melayu dalam pembelajaran?	82 %	18 %
9	Apakah Anda menganggap bahwa integrasi budaya Melayu dalam pembelajaran dapat mendukung pencapaian kompetensi dasar siswa?	100 %	0%
10	Apakah Anda merasa perlu pelatihan lebih lanjut tentang cara mengintegrasikan budaya Melayu dalam pembelajaran?	100 %	0%

1. Kesadaran dan Pemahaman Guru: Sebagian besar guru memahami pentingnya pelestarian budaya lokal dalam konteks pendidikan. Mereka menyadari bahwa budaya lokal tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial kepada siswa.
2. Kendala yang Dihadapi: Banyak guru mengungkapkan bahwa mereka menghadapi kendala dalam mengintegrasikan budaya lokal ke dalam kurikulum. Kendala utama meliputi keterbatasan pengetahuan tentang budaya lokal, kurangnya bahan ajar yang relevan, dan minimnya dukungan dari pihak sekolah.
3. Keberagaman Pendekatan: Beberapa guru telah berinovasi dengan menggunakan proyek seni, cerita rakyat, dan kunjungan ke situs budaya sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Namun, pendekatan ini belum diterapkan secara konsisten di semua kelas.

Penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa persepsi guru terhadap pemberdayaan pelestarian warisan budaya lokal sebagai media pembelajaran di sekolah dasar umumnya positif. Hal ini terlihat dari mayoritas guru yang menyadari pentingnya

mengintegrasikan warisan budaya lokal dalam kurikulum. Mereka percaya bahwa dengan mengajarkan budaya lokal, pengalaman belajar siswa akan menjadi lebih kaya dan bermakna. Selain itu, pelestarian budaya lokal juga dianggap sebagai cara yang efektif untuk mempertahankan identitas budaya di tengah arus globalisasi yang semakin kuat.

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan yang signifikan antara pengakuan akan pentingnya pelestarian budaya lokal dan implementasi praktisnya dalam pembelajaran sehari-hari. Meskipun guru-guru menyatakan niat untuk memasukkan budaya lokal dalam pengajaran, banyak yang menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru yang diwawancarai mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan karena kurangnya materi ajar yang sesuai dengan konteks budaya lokal. Ini menyebabkan mereka kesulitan dalam memberikan informasi yang tepat dan menarik bagi siswa. Selain itu, terbatasnya waktu pelajaran juga menjadi kendala bagi guru untuk mengeksplorasi topik-topik budaya lokal secara mendalam. Dengan jam belajar yang padat, seringkali guru merasa terpaksa untuk fokus pada materi akademik yang dianggap lebih penting. Di samping itu, kurangnya pelatihan profesional dalam pelestarian budaya lokal juga menghambat kemampuan guru untuk mengajarkan materi tersebut dengan cara yang menarik dan interaktif.

Meskipun demikian, beberapa guru telah mengambil inisiatif untuk mengintegrasikan aspek-aspek budaya lokal ke dalam pembelajaran mereka. Mereka melakukan hal ini melalui berbagai cara, seperti proyek kelas yang melibatkan siswa dalam penelitian tentang budaya lokal, kegiatan ekstrakurikuler yang menonjolkan seni dan tradisi setempat, serta kunjungan lapangan ke tempat-tempat bersejarah dan budaya. Inisiatif ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan, guru tetap berkomitmen untuk memperkenalkan dan melestarikan warisan budaya lokal di lingkungan sekolah.

Pembahasan mengenai hasil penelitian menyoroti pentingnya integrasi budaya lokal dalam pembelajaran sebagai sarana untuk mempertahankan warisan budaya. Guru-guru yang proaktif dalam mengimplementasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa. Pembelajaran yang kontekstual dengan kehidupan siswa terbukti lebih menarik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pelestarian warisan budaya lokal menunjukkan adanya kebutuhan untuk dukungan yang lebih besar dari pihak sekolah dan pemerintah. Keterbatasan sumber daya dan pelatihan menjadi hambatan utama yang perlu diatasi agar guru dapat lebih efektif dalam mengintegrasikan budaya lokal dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam pelestarian budaya lokal dapat memberikan dampak yang signifikan. Pelatihan ini tidak hanya meningkatkan kesadaran guru tentang pentingnya pelestarian budaya lokal, tetapi juga memberikan mereka alat dan metode untuk mengintegrasikan budaya lokal ke dalam pembelajaran secara efektif. Berdasarkan hasil dan pembahasan, artikel ini merekomendasikan pengembangan program pelatihan yang lebih terstruktur untuk guru, yang mencakup pengembangan materi ajar dan metode pembelajaran yang inovatif. Selain itu, diperlukan kerjasama antara sekolah, komunitas lokal, dan pemerintah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi pelestarian budaya lokal melalui pendidikan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pelestarian warisan budaya lokal sebagai media pembelajaran di sekolah dasar adalah positif, namun terdapat berbagai hambatan yang perlu diatasi. Dengan pelatihan yang tepat dan dukungan yang memadai, guru dapat menjadi katalisator yang efektif dalam pelestarian budaya lokal dan memperkaya proses pembelajaran di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Kami mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Riau yang telah memberikan dukungan finansial melalui Hibah Penugasan Kukerta MBKM dengan Nomor Kontrak . Kami juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru selaku peserta pelatihan dari SDN 005 Batu Gajah yang telah berpartisipasi aktif dan antusias. Terima kasih juga kami sampaikan kepada tim pengabdian yang telah bekerja keras dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini. Selain itu, kami mengapresiasi semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu namun telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berarti.

DAFTAR PUSTAKA

- Achille, C., & Fiorillo, F. (2022). Teaching and Learning of Cultural Heritage: Engaging Education, Professional Training, and Experimental Activities. *Heritage*. <https://doi.org/10.3390/heritage5030134>.
- Aini, H. N., & Fathoni, A. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Matematika Berbasis Budaya Lokal Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6167-6174.
- Anggraini, Chresty. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bermuatan Budaya Lokal Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 6* 3500-3508. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.767>
- Aswasulasikin, A., Pujiani, S., & Alfian Hadi, Y. (2020). Penanaman Nilai Nasionalis Melalui Pembelajaran Budaya Lokal Sasak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Didika: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1). <https://doi.org/10.29408/Didika.V6i1.2027>
- Bleibleh, S., & Awad, J. (2020). Preserving cultural heritage: Shifting paradigms in the face of war, occupation, and identity. *Journal of Cultural Heritage*, 44, 196-203. <https://doi.org/10.1016/j.culher.2020.02.013>.
- Budiarto, G. (2020). *Dampak Cultural Invasion terhadap Kebudayaan Lokal: Studi Kasus Terhadap Bahasa Daerah*. 13(2), 183–193.
- Faris, A. (2019). The Cultural Role Of Teachers In The Light Of Sustainable Professional Development For Heritage Preservation. *International Journal of Multidisciplinary Studies in Heritage Research*. <https://doi.org/10.21608/ijmsr.2019.179942>.
- Firdaus, M. K., Fajrie, N., & Purbasari, I. (2023). Pembelajaran Berbasis Budaya Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 402-412.
- Fuadi, A. (2020). *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi pembelajaran anak usia dini: Pendekatan kearifan lokal dalam praktik manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453-7463.
- Istiqomah, N., Lisdawati, L., & Adiyono, A. (2023). Reinterpretasi Metode Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam: Optimalisasi Implementasi dalam Kurikulum 2013 di Madrasah Aliyah. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 85–106. <https://doi.org/10.24256/iqro.v6i1.4084>
- Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya Dalam Pendidikan Anak Sd: Sebuah Kajian Literatur. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(1), 785-794.
- Kaltsum Honest. (2017). Pemanfaatan Alat Peraga Edukatif Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris Sekolah Dasar. *Urecol*, 19–24.
- Laksana, D. N. L., Awe, E. Y., Sugiani, K. A., Ita, E., Rawa, N. R., & Noge, M. D. (2021). *Desain pembelajaran berbasis budaya*. Penerbit NEM.
- Laksana, D. N. L., Kaka, P. W., & Bunga, K. W. (2022). Analisis kebutuhan sumber belajar

- berbasis budaya lokal bagi guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 3(1), 248-255.
- Megawaty, D. A., Damayanti, D., Assubhi, Z. S., & Assuja, M. A. (2021). Aplikasi permainan sebagai media pembelajaran peta dan budaya sumatera untuk siswa sekolah dasar. *Jurnal Komputasi*, 9(1), 58-66.
- Musanna, A. (2012). Artikulasi Pendidikan Guru Berbasis Kearifan Lokal Untuk Mempersiapkan Guru Yang Memiliki Kompetensi Budaya Articulation of Teacher Education Based on Local Wisdom To Preparing Culturally Competence Teachers. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(3), 328-341.
- Novitawati, N., & Anggreani, C. (2021). Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Bermuatan Budaya Lokal Tepian Sungai Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V6i1.767>
- Taum, Y. Y. (2020). Peran Kebudayaan Dalam Strategi Pembangunan Bangsa: Merajut Ingatan, Merawat Harapan. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tusriyanto, T. (2020). Pengembangan model pembelajaran terpadu berbasis budaya lokal di SD kota Metro. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 59-72.
- Wijaya, Sastra, Mohammad Syarif Sumantri, and Nina Nurhasanah. "Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang 8.2* (2022): 1495-1506
- Wulandari, R., Utaminingsih, S., & Kanzunudin, M. (2020). Development of Class VI Elementary School Thematic Teaching Materials Based Local Wisdom. , 4, 296. <https://doi.org/10.23887/jet.v4i3.28457>
- Yuniarni, D. (2021, December). Persepsi Guru Mengenai Pentingnya Pengenalan Kearifan Lokal dalam Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang* (pp. 32-37).